

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab 1 ini membahas secara umum mengenai latar belakang penelitian dan permasalahan yang muncul pada evaluasi menyimak, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hingga sistem organisasi tesis.

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Evaluasi merupakan salah satu aspek penting dan berperan besar dalam mengidentifikasi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Pada dasarnya, evaluasi berfungsi untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri (Arifin, 2009, hlm.14). Selain itu Ralph Tyler (dalam Tayibnapi, 2008, hlm.3) juga mengatakan bahwa evaluasi itu dilakukan dalam rangka mengumpulkan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Dengan menggunakan data dan informasi yang ada, guru dapat mengambil keputusan tentang kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Agar proses evaluasi dapat berlangsung dengan baik, maka pembuatan alat evaluasi perlu disusun, direncanakan, dan dilaksanakan dengan baik pula.

Dalam pembelajaran bahasa, tes sering sekali digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Tes kebahasaan meliputi tes menyimak, tes menulis, tes membaca, dan tes berbicara. Dari keempat aspek keterampilan bahasa tersebut tes menyimak merupakan tes yang paling sering diabaikan oleh guru, kebanyakan guru menganggap bahwa keterampilan menyimak sudah dimiliki siswa dari sejak lahir yang dengan sendirinya siswa akan mampu menyimak dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari ketiadaan tes menyimak di dalam ulangan harian ataupun pada saat tes sumatif. Pernyataan tersebut sependapat dengan Nurgiyantoro (2001, hlm. 232) bahwa dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah, pengajaran dan tes menyimak kurang

mendapat perhatian.

Keterampilan menyimak sebenarnya tidak kalah penting dengan keterampilan berbahasa lainnya. Menyimak merupakan keterampilan yang paling dominan dalam aktivitas komunikasi, Adler (dalam Hermawan, 2012, hlm. 30) mengatakan bahwa 53% aktivitas komunikasi didominasi oleh menyimak, sedangkan menulis 14%, berbicara 16% dan membaca 17%. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Wilt (dalam Tarigan, 2008, hlm.12) bahwa 42% waktu penggunaan bahasa tertuju pada menyimak, 25% pada keterampilan berbicara, 15% pada keterampilan membaca, dan 18% pada keterampilan menulis.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia dituntut untuk dapat menyimak baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah. Di dalam keluarga, seseorang yang baru lahir akan mendapatkan kemampuan menyimak terlebih dahulu sebelum ia memiliki kemampuan berbicara, membaca dan menulis. Oleh sebab itu, persentase kegiatan menyimak pada anak-anak akan lebih besar daripada orang dewasa. Laderman (2002) (dalam Hermawan, 2012, hlm. 30) mengatakan orang dewasa meluangkan waktunya sekitar 42% untuk melakukan aktivitas menyimak, sedangkan anak-anak sekitar 58%.

Di sekolah, kegiatan menyimak ini dilakukan antara siswa dan guru ataupun siswa dan siswa lainnya. De Vito (2001) (dalam Hermawan, 2012, hlm. 30) memberikan gambaran komparatif mengenai aktivitas menyimak yang dilakukan oleh orang dewasa dan mahasiswa. Menurutnya orang dewasa meluangkan sekitar 45% untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca dan 9% untuk menulis, sedangkan mahasiswa meluangkan waktunya sebesar 53% untuk menyimak, 16% untuk berbicara, 17% untuk membaca dan 14 % untuk menulis. Dari persentase tersebut jelas tergambar bahwa mahasiswa sebagai seorang pelajar meluangkan waktu paling besar untuk menyimak. Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, siswa harus dapat menangkap dengan benar informasi yang disampaikan oleh guru. Seorang siswa yang tidak dapat menyimak materi dengan baik, akibatnya siswa tersebut akan memperoleh informasi dan pengetahuan yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari data tersebut secara kuantitatif dapat diketahui bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang paling dominan dalam aktivitas komunikasi. Namun, kenyataannya keterampilan menyimak pada siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian Yunita tahun 2013 yang menyatakan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kalasan dalam menyimak laporan perjalanan masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata kelas 50 dari skor maksimal 100. Begitu juga penelitian yang dilakukan Nurhayati (2004) (dalam Arono 2013) yang menyatakan bahwa kemampuan siswa SLTP Inderalaya memiliki rata-rata 5,4 dengan kategori cukup. Oleh sebab itu, keterampilan menyimak harus selalu dilatih agar kemampuan tersebut semakin meningkat. Pernyataan ini sependapat dengan Tarigan (2008, hlm.2) bahwa keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Arono (2013) juga mengatakan bahwa keterampilan menyimak akan dikuasai setelah mengalami latihan-latihan menyimak yang terarah, berencana, dan berkesinambungan.

Mengingat pentingnya keterampilan menyimak dalam berbahasa, maka evaluasi keterampilan menyimak pun perlu mendapat perhatian yang memadai agar kemampuan siswa dalam menyimak bahasa Indonesia dapat terukur dengan baik. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu guru bahasa Indonesia SMK Telkom Bandung, beliau mengatakan bahwa kendala yang dihadapinya ketika melakukan evaluasi menyimak ini adalah sulitnya mempersiapkan bahan dan soal-soal yang direkam. Oleh sebab itu, pada pelaksanaanya evaluasi menyimak ini dilakukan dengan cara dibacakan atau disajikan dalam bentuk teks visual. Hal yang sama juga dinyatakan Agustina (2013) bahwa dalam kenyataannya soal-soal menyimak disajikan dalam bentuk bacaan, adapun guru hanya menjadi fasilitator untuk membacakan. Soal-soal menyimak sebenarnya tidak menjadi masalah apabila dilakukan dengan cara langsung dibacakan saja, namun sebenarnya penggunaan rekaman pada evaluasi menyimak ini memiliki keuntungan diantaranya yaitu: (1) menjamin tingginya keterpercayaan alat tes, (2) memungkinkan kita untuk membandingkan prestasi antar kelas yang satu dengan kelas yang lain walaupun selang waktunya cukup

lama, (3) jika alat penilaian memiliki tingkat kesahihan dan keterpercayaan yang memadai, dapat digunakan berkali-kali, (4) dapat merekam situasi pemakaian bahasa Indonesia di masyarakat untuk di bawa ke kelas, serta (5) guru dapat mengontrol pelaksanaan penilaian dengan lebih baik (Nurgiyantoro, 2001, hlm. 3). Dengan kata lain, tes menyimak akan lebih mudah dilakukan apabila ada perangkat evaluasi berupa media tes yang dapat memudahkan guru dalam mengukur kemampuan siswa dalam menyimak. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian Agustina (2013) yang menyatakan bahwa 85% siswa menganggap bahwa alat tes menyimak berbasis informasi teknologi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh siswa karena dapat memudahkan guru dan siswa dalam mengukur kemampuan menyimak.

Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak dibutuhkan pula model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sedang berkembang dan terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbahasa adalah model berpikir kreatif. Penelitian Arono (2013) membuktikan bahwa penerapan model menyimak yang dapat membawa siswa untuk berpikir kreatif, kritis, dan mandiri dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai gain (d) pada kelas eksperimen sebesar 19,69 dan kelas kontrol sebesar 1,49. Kemampuan berpikir tersebut dibutuhkan agar setiap siswa dapat dilatih untuk mampu bertahan dan bersaing di era globalisasi saat ini. Di zaman ini, dengan mudah orang dapat menyimak informasi dari berbagai media baik cetak maupun elektronik yang menuntut setiap orang untuk mencari, memilih, dan menggunakan informasi tersebut di kehidupan sehari-hari. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (2006, hlm.3) menyatakan bahwa pada Standar Kompetensi Lulusan di sekolah menengah siswa diharapkan dapat: (1) membangun dan menerapkan informasi atau pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif; (2) menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan; (3) menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks. Dari peraturan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di sekolah, dalam hal ini pembelajaran

menyimak diharapkan dapat mengarahkan siswa dalam kegiatan berpikir secara luas, agar dalam praktiknya siswa mampu berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif.

Untuk dapat mengukur pembelajaran yang mengarahkan siswa dalam berpikir kreatif tersebut dibutuhkan juga alat evaluasi yang mengarahkan siswa untuk berpikir kreatif karena tolak ukur pendidikan dapat diketahui dengan adanya evaluasi, Arikunto (2001, hlm. 3). Artinya jika siswa diharapkan dapat berpikir kreatif, maka evaluasi yang diberikan juga harus dapat melatih berpikir kreatif. Oleh sebab itu, diperlukan pengembangan alat evaluasi menyimak berbasis pendekatan integratif yang dapat menyatukan kerangka berpikir kreatif itu dalam sebuah model. Hal ini bertujuan agar cakupan informasi yang terdapat dalam wacana dapat dipahami secara lebih luas dan bervariasi. Pemahaman terhadap informasi yang ada dalam wacana yang disimak merupakan hal yang harus diutamakan dalam tes menyimak bukan terhadap aspek-aspek yang bersifat diskrit (terpisah) (Nurgiyantoro, 2001, hlm.231). Artinya alat evaluasi menyimak bukan lagi mengeteskan unsur-unsur bahasa secara terpisah. Alat evaluasi disajikan secara intergratif, maksudnya wacana yang dijadikan bahan simakan terdiri atas unsur kebahasaan yang menyatu. Unsur kebahasaan tersebut membentuk satu kesatuan yang padu sehingga mampu mendukung dan menyampaikan informasi secara akurat.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menyimak sering diabaikan di antara aspek keterampilan bahasa lainnya karena dianggap sebagai keterampilan yang sudah ada secara alamiah.
2. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak berbagai informasi.
3. Evaluasi keterampilan menyimak hanya dilakukan pada jenis tes formatif saja.

4. Evaluasi keterampilan menyimak membutuhkan persiapan yang cukup lama karena harus menyiapkan alat dan bahan berupa audio maupun audio visual.
5. Tes menyimak dilakukan dengan cara dibacakan atau disajikan dalam bentuk teks visual.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang dibuat peneliti merupakan dasar tindak lanjut penelitian, yang akan mengarahkan ketercapaian penelitian pengembangan alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono berbasis pendekatan integratif ini. Rumusan masalah penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah profil evaluasi keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung di SMK Telkom Bandung?
2. Bagaimanakah rancangan dan pengembangan alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono berbasis pendekatan integratif?
3. Bagaimanakah hasil penilaian formatif dan sumatif pada alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono berbasis pendekatan integratif?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Pembagian tujuan ini didasarkan pada cakupan tujuan yang berbeda antara tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya adalah menghasilkan alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono berbasis pendekatan integratif yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh para guru sebagai upaya untuk memudahkan guru dalam mengevaluasi keterampilan menyimak di sekolah dan melatih siswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Indonesia.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian pengembangan alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono berbasis pendekatan integratif ini di antaranya sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan profil evaluasi keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung di SMK Telkom Bandung.
2. Mendeskripsikan rancangan dan pengembangan pada alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono berbasis pendekatan integratif.
3. Mendeskripsikan hasil penilaian formatif dan sumatif terhadap alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono berbasis pendekatan integratif.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis membagi manfaat penulisan menjadi dua bagian yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Agar lebih jelas, perincian manfaat penulisan ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang evaluasi pembelajaran terutama pada evaluasi keterampilan menyimak. Model De Bono yang merupakan sebuah model pembelajaran dalam hal berpikir kreatif ternyata dapat dijadikan sebagai konsep dasar untuk mengembangkan alat evaluasi menyimak. Hal ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam mengembangkan alat evaluasi keterampilan berbahasa lainnya.

2. Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini menghasilkan alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono berbasis pendekatan integratif yang di dalamnya terdapat soal-soal menyimak yang valid dan reliabel, dibuat berdasarkan indikator model berpikir De Bono.
- 2) Pengembangan alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono ini dibuat dengan menggunakan aplikasi berbasis komputer yang akan memudahkan guru dalam menyelenggarakan evaluasi menyimak dan mengukur kemampuan siswa dalam menyimak.

- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi peluang penelitian lanjutan atau penelitian sejenis untuk mengembangkan alat evaluasi dalam keterampilan bahasa lainnya.

1.6 Sistem Organisasi Tesis

Sistem organisasi tesis ini di buat untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penelitian pengembangan alat evaluasi menyimak model De Bono berbasis pendekatan integratif. Keterkaitan antara bab satu dengan bab yang lainnya, sehingga membentuk kerangka utuh tesis. Penelitian dan pengembangan ini dibagi menjadi lima bab, secara ringkas bab-bab tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas secara umum mengenai latar belakang penelitian dan permasalahan yang muncul pada evaluasi menyimak. Diawali dari kegiatan evaluasi menyimak yang sering terabaikan dari pada keterampilan bahasa lainnya, kesulitan dalam membuat alat evaluasi menyimak oleh guru di sekolah, hingga evaluasi menyimak yang seharusnya diarahkan untuk berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa dalam menjawab tantangan zaman di era globalisasi saat ini di mana informasi yang datang sangat cepat dan menuntut siswa untuk dapat berpikir cepat dan tepat dalam menyaring dan memecahkan masalah yang ada. Secara spesifik permasalahan tersebut diidentifikasi untuk kemudian dirumuskan. Penelitian ini pun dirinci berdasarkan tujuan dan manfaat yang akan di dapat.

BAB II EVALUASI KETERAMPILAN MENYIMAK, MODEL DE BONO, DAN PENDEKATAN INTEGRATIF

Bab landasan teoritis ini berisi uraian teori-teori yang berkaitan dan mendasari penelitian pengembangan yang dilakukan. Keterampilan menyimak meliputi pengertian, tujuan, tahapan, jenis-jenis, dan strategi dalam menyimak. Tes keterampilan menyimak meliputi bahan tes, jenjang dan tingkatan tes. Model

De Bono meliputi pengertian, langkah-langkah penggunaan model. Pendekatan Integratif meliputi pengertian dan hakikat.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini meliputi metode, desain penelitian, prosedur dan langkah-langkah penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian serta teknik pengumpulan data dan analisis data pada penelitian dan pengembangan yang dilakukan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab analisis data dan pembahasan ini memuat rincian jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah. Terdapat tiga pertanyaan besar yang akan di jawab dalam bab ini. Di antaranya (1) deskripsi profil pembelajaran dan evaluasi menyimak yang berlangsung di SMK Telkom Bandung meliputi silabus, bahan ajar, hingga soal-soal yang dibuat. (2) mengenai rancangan dan pengembangan alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono berbasis pendekatan integratif diantaranya penganalisisan kisi-kisi tes. (3) Hasil penilaian formatif dan sumatif terhadap alat evaluasi menyimak model De Bono berbasis pendekatan integratif meliputi perbaikan evaluasi formatif.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima ini memuat simpulan hasil penelitian dan pengembangan alat evaluasi keterampilan menyimak model De Bono berbasis pendekatan integratif serta saran hasil penelitian dan pengembangan ini terhadap pembelajaran dan evaluasi menyimak.